

PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MULTI-LITERASI BERBASIS BIG BOOK UNTUK ANAK USIA DINI

Titi Chandrawati¹, Susy Puspitasari², Untung Laksana Budi³, Rusanah⁴

¹FKIP UT, Tangerang Selatan, Banten

²FKIP UT, Tangerang Selatan, Banten

³FKIP UT, Tangerang Selatan, Banten

⁴ Mahasiswa PGPAUD, Universitas Terbuka, Banten

*e-mail: titich969@gmail.com

Abstract: *This study aims to develop and test the effectiveness of a Big Book-based deep learning model to improve multi-literacies in early childhood. Using the Borg and Gall Research and Development (R&D) approach, 10 Big Book titles with the theme "I Love the Earth" were developed, integrated within a deep learning pedagogical framework. Participants included 45 early childhood students and 12 teachers from Tangerang, Sawangan, Jakarta, and Ciputat. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis, then analyzed thematically. The findings indicate that implementing a deep learning approach using Big Book media significantly improves children's environmental literacy, visual literacy, and critical thinking skills. The implementation successfully optimized the Big Book's function as a shared reading medium that facilitates critical dialogue, reflection, and connections with real-life experiences. However, the study uncovered challenges in teachers' pedagogical capacity to optimally implement deep learning strategies. This study concludes that the Big Book-based deep learning model is effective in developing multi-literacies in early childhood when supported by adequate teacher training and structured learning activity design. Theoretical and practical implications for the development of literacy-based early childhood education are discussed in depth.*

Keywords: *deep learning; Big Book; early childhood education; environmental literacy; multi-literacy; reflective pedagogy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran deep learning berbasis Big Book untuk meningkatkan multi-literasi anak usia dini. Melalui pendekatan Research and Development (R&D) model Borg and Gall, dikembangkan 10 judul Big Book bertema "Aku Sayang Bumi" yang terintegrasi dalam kerangka pedagogi deep learning. Partisipan penelitian meliputi 45 anak usia dini dan 12 guru dari Tangerang, Sawangan, Jakarta, Ciputat. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dengan media Big Book secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi lingkungan, literasi visual, dan berpikir kritis anak. Implementasi berhasil mengoptimalkan fungsi Big Book sebagai media shared reading yang memfasilitasi dialog kritis, refleksi, dan koneksi dengan pengalaman nyata. Namun, penelitian mengungkap tantangan dalam kapasitas pedagogis guru untuk menerapkan strategi deep learning secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran deep learning berbasis Big Book efektif dalam mengembangkan multi-literasi anak usia dini ketika didukung dengan pelatihan

guru yang memadai dan desain aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Implikasi teoretis dan praktis dibahas secara mendalam untuk pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis literasi.

Kata Kunci: deep learning; Big Book; multi-literasi; pendidikan anak usia dini; pedagogi reflektif

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma pendidikan abad 21 menuntut transformasi praktik pedagogis di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks, anak-anak tidak hanya perlu menguasai literasi tradisional, tetapi juga memerlukan kompetensi multi-literasi—kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan menciptakan makna melalui berbagai sistem representasi (Cope & Kalantzis, 2020). Pergeseran ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang melampaui transmisi pengetahuan menuju pengembangan kapasitas kognitif tingkat tinggi, yang selaras dengan filosofi deep learning (Fullan & Langworthy, 2021).

Deep learning sebagai pendekatan pedagogis menekankan konstruksi pemahaman konseptual yang mendalam, keterhubungan antar-domain pengetahuan, dan kapasitas untuk menerapkan pembelajaran dalam konteks autentik (Hattie & Donoghue, 2016). Dalam konteks PAUD, pendekatan ini sejalan dengan prinsip perkembangan anak yang holistik dan terintegrasi, dimana pembelajaran bermakna terjadi melalui eksplorasi, dialog, dan refleksi (Siraj-Blatchford & Mayo, 2022).

Namun, realitas praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Studi oleh Chandrawati dkk. (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD masih mengandalkan pendekatan konvensional dengan keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran inovatif. Fokus berlebihan pada kemampuan calistung (baca-tulis-hitung) seringkali mengabaikan pengembangan literasi esensial lainnya, termasuk literasi lingkungan dan visual, padahal masa early childhood merupakan periode kritis untuk peletakan fondasi nilai-nilai karakter dan ecological consciousness (Davis, 2015; UNESCO, 2017).

Salah satu media yang dapat digunakan guru di PAUD adalah big book. Big Book sebagai media pembelajaran telah terbukti efektif dalam mengembangkan literasi dini melalui pengalaman shared reading yang kaya (Tatminingsih, 2022; Trelease, 2019). Namun, pemanfaatan Big Book dalam kerangka pedagogi deep learning masih belum optimal dieksplorasi, khususnya dalam konteks pengembangan multi-literasi anak usia dini di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya melihat penggunaan big book untuk membantu pelaksanaan deep learning (pembelajaran mendalam) dalam pembelajaran di PAUD/TK. Big Book sebagai media shared reading

telah terbukti efektif dalam mengembangkan literasi dini (Tatminingsih, 2022; Trelease, 2019). Menurut Tatminingsih (2022), keunggulan pedagogis Big Book terletak pada:

- Kemampuan menyajikan teks dan visual secara bersamaan dalam skala besar
- Memfasilitasi pengalaman membaca bersama (shared reading) yang interaktif
- Mengembangkan vocabulary dan konsep tentang cetakan (concepts about print)
- Membangun pemahaman naratif dan kemampuan inferensi
- Menstimulasi diskusi dan berpikir kritis melalui ilustrasi dan cerita

Trelease (2019) menekankan bahwa efektivitas Big Book tidak hanya terletak pada fisik bukunya, tetapi pada kualitas interaksi pedagogis yang terjadi selama kegiatan shared reading.

Namun, pemanfaatan Big Book dalam kerangka pedagogi deep learning masih belum optimal dieksplorasi, khususnya dalam konteks pengembangan multi-literasi anak usia dini di Indonesia. Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran deep learning berbasis Big Book untuk meningkatkan multi-literasi anak usia dini, menguji efektivitas model dalam mengembangkan literasi lingkungan, literasi visual, dan kemampuan berpikir kritis, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model Borg and Gall (1983) yang dimodifikasi untuk konteks pendidikan anak usia dini. Tahapan penelitian meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi produk, implementasi lapangan, dan diseminasi.

Partisipan penelitian meliputi 45 anak usia dini (4-6 tahun) dan 12 guru dari berbagai lembaga PAUD di Tangerang, Sawangan, Jakarta, dan Ciputat. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki komitmen terhadap pengembangan literasi dan kesediaan menerapkan pendekatan baru.

Data dikumpulkan melalui multiple methods termasuk observasi partisipan menggunakan protokol observasi terstruktur untuk mencatat interaksi pembelajaran selama kegiatan shared reading, wawancara mendalam dengan guru untuk memahami persepsi dan pengalaman implementasi, analisis dokumen berupa catatan anekdot, hasil karya anak, dan rencana pembelajaran, serta focus group discussion dengan para guru untuk refleksi kolektif tentang proses implementasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2019) dengan proses familiarisasi dengan data transkrip dan catatan lapangan, pembuatan kode awal untuk identifikasi pola, pencarian tema berdasarkan kesamaan kode, peninjauan dan refining tema, pendefinisian dan pemberian nama tema, serta produksi laporan analisis. Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk memastikan kredibilitas temuan, dengan member checking untuk validasi hasil interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran deep learning berbasis Big Book yang dikembangkan berhasil mengintegrasikan tiga komponen utama: pedagogi deep learning melalui scaffolding pemahaman konseptual, media Big Book berupa 10 judul dengan tema lingkungan, dan aktivitas pembelajaran terstruktur yang mendukung deep learning.

Implementasi model menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam aspek pedagogis, dimana 80% guru (10 dari 12) mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi deep learning, khususnya dalam merumuskan pertanyaan pemandu yang mendorong berpikir kritis. Guru cenderung kembali ke metode konvensional saat menghadapi kesulitan dan memiliki keterbatasan pemahaman tentang scaffolding untuk berpikir kritis dan refleksi metakognitif.

Meskipun menghadapi tantangan, implementasi model menunjukkan dampak positif pada aspek kognitif dengan peningkatan pemahaman konsep lingkungan, kemampuan membuat koneksi antara konten cerita dengan pengalaman sehari-hari, pengembangan vocabulary terkait lingkungan yang signifikan, dan peningkatan kemampuan inferensi berdasarkan ilustrasi. Pada aspek sosial-emosional, terjadi peningkatan engagement dalam diskusi kelompok, kemampuan menyampaikan pendapat, perilaku kolaboratif, dan pengembangan empati terhadap lingkungan. Aspek literasi menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan literasi, kemampuan "membaca" gambar secara kritis, pengenalan konsep print awareness, dan perkembangan phonological awareness.

Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa Big Book dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menerapkan pendekatan deep learning pada anak usia dini. Strategi questioning yang dikembangkan berdasarkan taksonomi berpikir kritis untuk anak usia dini berhasil memfasilitasi pemahaman konseptual yang lebih mendalam, sejalan dengan temuan Siraj-Blatchford dan Mayo (2022) tentang pentingnya dialog kritis dalam pembelajaran anak usia dini.



Foto 1: Penggunaan big book di PAUD



Foto 2: foto belajar sayangi tanaman dari big book

Integrasi berbagai mode representasi dalam Big Book menciptakan pengalaman multimodal yang kaya, mendukung teori multi-literacy (Cope & Kalantzis, 2020). Anak tidak hanya berinteraksi dengan teks, tetapi juga dengan ilustrasi, layout, dan desain visual yang secara bersama-sama membangun makna. Temuan ini memperkuat penelitian Mills (2016) tentang pentingnya pengalaman multimodal dalam mengembangkan kompetensi literasi abad 21.

Keberhasilan model dalam mengembangkan literasi lingkungan mendukung pendekatan yang diusulkan oleh Davis (2015) tentang efektivitas cerita dan naratif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan. Big Book berfungsi sebagai medium yang menghubungkan anak dengan isu lingkungan melalui cerita yang relatable dan developmentally appropriate.

Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan deep learning mencerminkan kebutuhan akan professional development yang komprehensif. Sebagaimana diungkapkan oleh Fullan dan Langworthy (2021), keberhasilan implementasi deep learning sangat bergantung pada kapasitas guru dalam mendesain dan memfasilitasi pengalaman belajar yang menantang secara kognitif namun tetap supportive.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran deep learning berbasis Big Book efektif dalam mengembangkan multi-literasi anak usia dini. Model yang dikembangkan menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan literasi lingkungan, literasi visual, dan kemampuan berpikir kritis anak. Big Book terbukti dapat berfungsi sebagai media yang powerful untuk menerapkan

pendekatan deep learning ketika didukung dengan desain aktivitas pembelajaran yang tepat dan kapasitas pedagogis guru yang memadai.

Implementasi model berhasil mengoptimalkan fungsi Big Book sebagai media shared reading yang memfasilitasi dialog kritis, refleksi, dan koneksi dengan pengalaman nyata. Namun, tantangan dalam kapasitas pedagogis guru mengindikasikan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan intensif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang adaptasi pendekatan deep learning untuk konteks PAUD melalui media Big Book dan integrasi multimodalitas dalam pengembangan literasi usia dini.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti dampak jangka panjang model terhadap perkembangan anak, mengeksplorasi adaptasi model untuk berbagai konteks sosio-kultural, mengembangkan modul pelatihan guru yang lebih komprehensif, serta melakukan penelitian dengan desain mixed-methods yang melibatkan assessment yang lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari tim peneliti untuk FKIP UT khususnya tim panitia yang telah membantu kami menyajikan paper hasil penelitian tim kami dalam seminar TING2025. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Universitas Terbuka melalui LPPM UT yang memberikan bantuan dana langsung dalam penelitian tim kami. Rasa terimakasih juga disampaikan kepada seluruh guru, kepala sekolah dan murid PAUD dan TK yang membantu tim peneliti melaksanakan penelitian kami

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Chandrawati, T., Tatminingsih, S., Yusrafiddin, Y., & Sudarso, Y. (2024). Laporan akhir penelitian Big Book untuk PAUD. Universitas Terbuka.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2020). *Multiliteracies: Theory and practice*. Cambridge University Press.
- Davis, J. (2015). *Young children and the environment: Early education for sustainability*. Cambridge University Press.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2021). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin.
- Hattie, J., & Donoghue, G. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *npj Science of Learning*, 1(1), 1-13.

Mills, K. A. (2016). Literacy theories for the digital age: Social, critical, multimodal, spatial, material and sensory lenses. *Multilingual Matters*.

Siraj-Blatchford, I., & Mayo, A. (2022). Early childhood education and care for sustainability: International perspectives. Routledge.

Tatminingsih, S. (2022). Big book dalam pembelajaran literasi anak usia dini. Prenada Media.

Trelease, J. (2019). *The read-aloud handbook*. Penguin Books.

UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO Publishing.